LAPORAN TUGAS AKHIR

PASANGGIRI MOJANG JAJAKA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA JAWA BARAT

西　ジャワ　の　観光　お　はぱつ　する　ために　若い　男女　コンテス

Diajukan untuk Menempuh Ujian Akhir
Program Diploma III
Program Studi Bahasa Jepang
Pada Fakultas Bahasa Universitas Widyatama

Oleh

SULASTRI
0803001

PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG DIPLOMA III

FAKULTAS BAHASA

UNIVERSITAS WIDYATAMA

BANDUNG

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pasanggiri Mojang Jajaka dalam Pengembangan Pariwisata Jawa Barat

Penyusun : Sulastri

NRP : 08.03.001

Telah Disetujui dan Disahkan di Bandung, Juli 2006

Menyetujui,

Pembimbing

Etty Kustiati, Dra., M.Hum.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa
Universitas Widyatama

Prof. Dr. Partini Sardjono Pr, Dra.

Ketua Program Bahasa Jepang
Universitas Widyatama

Uning Kuraesin, Dra., M.Pd.

2006

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Sulastri**

Tempat Tanggal Lahir : **Bandung, 29 Februari 1980**

Menyatakan bahwa :

Judul : **Pasanggiri Mojang Jajaka dalam Pengembangan Pariwisata Jawa Barat**

Tempat Praktik : **Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat**

Merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Apabila terbukti Tugas Akhir tersebut bukan hasil pekerjaan saya sendiri, saya bersedia menerima segala sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya dan benar apa adanya.

Bandung, Juli 2006

Penulis,

Sulastri

ABSTRAKSI

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi wisata yang sangat besar untuk dikembangkan. Karena memiliki keunggulan kekayaan alam dan keragaman budaya dibanding negara lain.

Menyadari potensi wisata yang begitu kaya dan adanya keyakinan akan pentingnya peranan pariwisata bagi ekonomi Indonesia, maka pemerintah bertekad untuk mengembangkan pariwisata sebagai salah satu industri penghasil devisa bagi negara.

Dalam mendukung pengembangan pariwisata ini pemerintah Jawa Barat bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat mengadakan kegiatan Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat, yang bertujuan untuk meningkatkan apresiasi generasi muda terhadap nilai – nilai seni budaya dan berperan secara aktif dalam mempromosikan pariwisata daerah khususnya Jawa Barat.

Dalam laporan kerja praktek ini di bahas mengenai Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat, Proses Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat sebagai Duta Pariwisata dan Tugas Mojang dan Jajaka sebagai Duta Pariwisata Jawa Barat.

Dengan kegiatan Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat ini merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan rasa sadar wisata, kepedulian sosial dan rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda. Karena salah satu kunci keberhasilan dalam pengembangan pariwisata adalah adanya keinginan masyarakat dalam berpartisipasi aktif dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata.

Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat di anggap sangat tepat sebagai salah satu usaha pengembangan pariwisata di Jawa Barat dan merupakan Event yang perlu di kembangkan dan dibudayakan.

UNIVERSITAS WIDYATAMA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah dan karuniaNya sehingga penulis mampu menyelesaikan dengan baik tugas akhir yang berjudul " Pasanggiri Mojang Jajaka Dalam Pengembangan Pariwisata Jawa Barat "

Tugas akhir ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir program D – III pada Fakultas Bahasa Jepang Universitas Widyatama.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu Prof.Dr.Partini Sardjono Pr,Dra. selaku Dekan Fakultas Bahasa Universitas Widyatama
2. Ibu Uning Kuraesin, Dra, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Bahasa Jepang Universitas Widyatama.
3. Ibu Etty Kustiati, Dra., M.Hum. selaku pembimbing atas waktu dan kesediaannya dalam membimbing penulis menyelesaiakan tugas akhir.
4. Ibu Sasmi Farida, Dra., M.Sc. selaku Pembantu Dekan Fakultas Bahasa Universitas Widyatama.
5. Dosen dosen pengajar di Fakultas Bahasa Universitas Widyatama yang telah memberikan perkuliahan selama enam semester kepada penulis.
6. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat sebagai tempat kerja praktek penulis.

7. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat Sub. Din. Kepariwisataan atas bimbingan dan informasinya selama penulis kerja praktek.
8. Ibu, Bapak dan Kakak atas dukungannya sampai tugas akhir ini bisa terselesaikan.
9. Teman – teman di Fakultas Bahasa Jurusan Bahasa Jepang Universitas Widyatama terutama angkatan 2003 atas segala bantuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir.
10. Teman – teman di RS. ST. Borromeus bagian Irene I atas kesediaanya menukar waktu dinas sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap agar tugas akhir ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Bandung, Juli 2006

Penulis

Sulastri

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 3

1.2. Perumusan Masalah 5

1.3. Maksud dan Tujuan Kerja Praktek 5

1.4. Prosedur, Lokasi dan Waktu Praktek Kerja 6

1.4.1. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan 6

1.4.2. Pelaksanaan Kerja Praktek 6

1.5. Metode Pengumpulan Data 7

1.6. Sistematika Penyajian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pariwisata 9

2.2. Pengembangan Pariwisata 10

2.3. Pengertian Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat 12

2.4. Latar Belakang Diadakannya Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat 15

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT PRAKTEK KERJA

3.1. Sejarah Berdirinya 17

3.2. Struktur Organisasi 21

3.2.1 Kepala Dinas 21

3.2.2 Wakil Kepala Dinas 22

3.2.3 Tata Usaha 22

3.2.4 Sub Dinas Bina Promosi 23

3.2.5 Sub Dinas Bina Program 23
3.2.6 Sub Dinas Kesenian 24
3.2.7 Sub Dinas Kebudayaan 24
3.2.8 Sub Dinas Bina Kepariwisataan 25

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Mojang dan Jajaka Jawa Barat 28
4.2. Proses Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat 31
4.2.1 Ketentuan Peserta 32
4.2.2 Persyaratan Peserta 33
4.2.3 Kriteria Busana, Tata Rias Rambut dan Tata Rias Wajah 33
4.2.4 Tata Cara Penilaian Peserta 35
4.2.5 Tata Cara Penilaian 35
4.2.6 Materi Wawancara 36
4.2.7 Program Pembinaan 37
4.2.8 Kunjungan 41
4.2.9 Penjurian 42
4.2.9.1 Cakupan Materi Para Juri 43
4.2.9.1.1 Pengetahuan Umum, Hukum dan Pemeritahan ..... .43
4.2.9.1.2 Bahasa, Etika dan Budaya Sunda 43
4.2.9.1.3 Bahasa Inggris 44
4.2.9.1.4 Kepribadian 44
4.2.9.1.5 Wawasan Budaya dan Pariwisata 44
4.2.9.2 Tiga Tahap Penilaian Juri 45
4.2.10 Kejuaraan 46
4.3 Tugas Mojang dan Jajaka Jawa Barat Sebagai Duta Pariwisata 47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 49

5.2. Saran 50

5.2.1. Saran untuk Fak.Bahasa dan Jurusan 50

5.2.2. Saran untuk Mahasiswa 51

5.2.3. Saran untuk Instansi 51

SINOPSIS

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Utama UNIVERSITAS WIDYATAMA

BAB I
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulaulan yang memiliki potensi wisata yang sangat besar untuk dikembangkan. Kecantikan dan keanekaragaman alam serta budaya yang mempesona merupakan kekayaan nusantara yang diakui oleh dunia. Maka di pandang tepat jika pemerintah memilih tema " My Indonesia, Endles Beauty of Diversity " , karena memiliki keunggulan kekayaan alam dan keragaman budaya di banding negara lain.

Menyadari potensi wisata yang begitu kaya, maka pemerintah bertekad untuk memacu pertumbuhan wisata nusantara dan mancanegara serta memberi perhatian yang besar terhadap upaya peningkatan wisatawan mancanegara dengan bertekad mentargetkan pariwisata sebagai primadona penghasilan devisa di tahun 2005 melalui angka kunjungan 12 juta wisatawan dengan devisa mencapai 15 milliar dollar, ini berarti menggeser posisi migas, seperti kayu, tekstil dan produk – produk tekstil yang selama ini menjadi andalan utama penghasil devisa. Sementara itu Pemerintah Propinsi Jawa Barat mengtargetkan 1 juta wisatawan mancanegara.

Pilihan terhadap pariwisata ini diperoleh melalui kajian para akademis, praktisi dan para ekonom yang cukup optimis, bahwa pariwisata akan mampu menjadi andalan bagi pertumbuhan perekonomian kita. Keyakinan akan pentingnya peranan pariwisata bagi ekonomi Indonesia tidak akan luntur hingga saat ini, karena kita melihat banyaknya negara yang menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata.

Salah satu alasan mengapa pariwisata menjadi andalan, antara lain karena disadari bahwa masyarakat dunia yang melakukan perjalanan berwisata akan terus bertambah jumlahnya. Futurolog John Naisbitt menyebutkan, bahwa pariwisata adalah industri terbesar di dunia.

Perkembangan pariwisata versi WTCC (*World Travel and Tourism and Council*) memprediksikan bahwa pariwisata akan menjadi " Mega Industri di abad 21 yang menggerakan 850 wisatawan dunia pada tahun 2005, tahun 2004 telah mencapai 750 juta wisatawan dunia fenomena ini hendaknya dapat menjadi inspirasi bagi kita semua untuk secara bersama-sama memikirkan langkah-langkah terpadu Jawa Barat menjadi daerah budaya dan tujuan wisata andalan di Indonesia sejalan dengan visi Propinsi Jawa Barat sebagai propinsi termaju di Indonesia mitra terdepan Ibu Kota Negara tahun 2010, sektor kepariwisataan menjadi bagian penting dalam pembangunan dengan posisi sebagai salah satu *core business* Jawa Barat.

Sektor wisata diharapkan dapat mendukung percepatan perkembangan kualitas hidup manusia yang diproyeksikan mencapai angka 80 tahun 2010. Kondisi pariwisata Jawa Barat saat ini :

1. Pariwisata merupakan salah satu dari 6 *core business* tapi belum menjadi prioritas.
2. Pariwisata belum sepenuhnya mendapat dukungan dari sektor lainnya.
3. Potensi pariwisata Jawa Barat (alam dan budaya) masih banyak yang belum dikembangkan karena kurang dukungan.
4. Persepsi lintas sektoral terhadap sektor pariwisata masih belum senada.

5. Tingkat sadar wisata para pelaku pariwisata belum tinggi

Sifat pariwisata :

1. High speed

2. High quality

3. Best service

4. Low cost

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Propinsi Jawa Barat dalam meningkatkan sektor kepariwisataan mendapat tanggapan positif dari berbagai pihak. Keterlibatan dari berbagai aspek dituntut untuk berperan serta menunjang setiap gerak pembangunan kepariwisataan. Berbagai kebijaksanan untuk menciptakan iklim pengembangan kepariwisataan telah dikeluarkan pemerintah dan secara pasti sampai saat sektor kepariwisataan menunjukkan peran yang cukup berarti dalam pembangunan, khususnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian negara, meskipun kondisi keterpurukan masih membayangi.

Di bidang kepariwisataan, komponen manusia cukup dominan berperan dibanding unsur fisik lainnya, baik di Bidang Usaha Obyek dan Daya Tarik Wisata, Usaha Sarana Pariwisata maupun Usaha Jasa Pariwisata. Disektor tersebut, tuntutan wisatawan akan pemenuhan kebutuhan dan pelayanan akan terus meningkat dan bervariasi, oleh sebab itu keberadaan Sumber Daya Manusia Pariwisata yang

berkualitas dalam memberikan pelayanan optimal kepada wisatawan merupakan hal yang mutlak.

Disesuaikan dengan Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yaitu; Visi: Terwujudnya Propinsi Jawa Barat sebagai daerah budaya dan tujuan wisata andalan dengan misi sebagai berikut:

1 Pembinaan, pelestarian, dan pengembangan asset budaya dan pariwisata yang mendukung upaya Pengembangan Pariwisata Jawa Barat.
2 Mengefektifkan kebudayaan sebagai asset daerah yang mendukung pengembangan Usaha Jasa Pariwisata.
3 Mempromosikan kepariwisataan Jawa Barat.
4 Meningkatkan Sumber Daya Manusia, Kebudayaan dan kepariwisataan.

Untuk menunjang terwujudnya Visi dan Misi Jawa Barat, khususnya dalam meningkatkan sumber daya manusia pariwisata maka pada tahun 2005 pemerintah Propinsi Jawa Barat telah mengalokasikan dana pembangunan melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat untuk kegiatan Pasanggiri Mojang Jajaka Jawa Barat tahun 2005.

Adapun tujuan dari penyelenggaraan kegiatan Pasanggiri Mojang Jajaka Jawa Barat 2005 ini adalah meningkatkan apresiasi generasi muda terhadap nilai-nilai seni budaya dan berperan serta aktif dalam mempromosikan Pariwisata daerah khususnya Jawa Barat.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka dalam laporan kerja praktek ini akan di bahas mengenai :

1. Sejarah Mojang dan Jajaka Jawa Barat.
2. Proses Pasanggiri Mojang dan Jajaka sebagai duta pariwisata dalam pengembangan pariwisata Jawa Barat.
3. Tugas Mojang dan Jajaka sebagai duta pariwisata Jawa Barat.

Adapun tujuan dari penulisan laporan ini adalah :

1. Agar lebih memahami peranan Mojang dan Jajaka Jawa Barat sebagai Duta Pariwisata Jawa Barat.
2. Ikut serta dalam meningkatkan pariwisata di Jawa Barat dan melestarikan kebudayaan Jawa Barat.
3. Agar dapat lebih mendukung peranan DISBUDPAR JABAR dalam program pengembanagan pariwasata Jabar.

1.3 Maksud dan Tujuan Praktek Kerja

1. Untuk memenuhi persyaratan akademik Program Diploma III Fakultas Bahasa Jepang , Universitas Widyatama.
2. Untuk menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan dunia kerja yang nyata.
3. Dengan pengalaman praktek kerja menambah pengetahuan penulis mengenai dunia kerja yang sesungguhnya.

4. Melihat secara langsung kinerja dan kegiatan yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat.

1.4 Prosedur, Lokasi dan Waktu Praktek Kerja

Prosedur praktik kerja lapangan yang dilalui oleh penulis yaitu pertama – tama menghubungi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat, lalu mengajukan surat pengantar dari Fakultas Bahasa Universitas Widyatama setelah ditandatangani oleh ketua Program D III Fakultas Bahasa. Penulis dapat melakukan kerja praktek ini karena telah memenuhi syarat akademik, yang salah satunya adalah telah menempuh sekurang – kurangnya 80 SKS. Setelah mendapat surat pengantar dari Fakultas Bahasa, penulis kembali ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat dan menemui bagian kepegawaian, untuk mendapatkan ijin.

1.4.1 Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan

Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan di sebuah instasi pemerintah yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat yang berlokasi di. JL. L.L.R.E. Martadinata no. 209 Bandung.

1.4.2 Pelaksanaan Kerja Praktek

Penulis melakukan praktek kerja di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat Sub.Din. Kepariwisataan kurang lebih 100 jam kerja dengan jadwal yang telah di tetapkan oleh instansi tersebut. Untuk mencapi jam kerja 100 jam, penulis melaksanakan praktek kerja terhitung 3 April 2006 sampai dengan 28 April 2006.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan ruang lingkup teori pada penelitian ini maka, jenis data berupa data primer dan data sekunder , sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan (sumber pertama), dengan cara mengamati dan meneliti objek yang menjadi sasaran penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi literatur dan studi instansional. Untuk dapat memperoleh data dan informasi sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.

Maka dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Observasi lapangan

Observasi lapangan adalah melihat langsung kinerja Sub. Din. Kepariwisataan dalam peranannya mempromosikan pariwisata Jawa Barat.

b. Wawancara

c. Studi literature

Untuk menunjang pengetahuan tentang kepariwisataan dan pengembangannya.

1.6 Sistematika Penyajian

Adapun sistematika penyajian dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan mengenai latar belakang, perumusan masalah, maksud dan tujuan kerja praktek, prosedur, lokasi dan waktu kerja praktek dan sistematika penyajian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai definisi teoritis tentang pariwisata dan pengembangannya, pengertian pasanggiri Mojang & Jajaka Jawa Barat dan latar belakang diadakan Mojang & Jajaka Jawa Barat.

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KERJA PRAKTEK

Bab ini memaparkan tentang Dinas Kebudayaan & Pariwisata Jawa Barat, baik dari latar belakang pendirian, sejarah singkat instansi, dan juga tentang struktur organisasi.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai Sejarah Mojang dan Jajaka Jawa Barat, proses pasanggiri Mojang & Jajaka serta tugas Mojang & Jajaka sebagai duta pariwisata Jawa Barat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari analisis dan juga saran untuk Fakultas Bahasa, Mahasiswa, dan untuk instansi.

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

Landasan teori tentang kepariwisataan merupakan acuan untuk pengembangan kepariwisataan di Jawa Barat sesuai dengan visi dan misi propinsi Jawa Barat.

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian pariwisata dan pengembangannya serta pengertian Pasanggiri Mojang Jajaka sebagai Duta Wisata dan latar belakang diselenggarakanya Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat.

2.1 PENGERTIAN PARIWISATA

Kata Pariwisata yang berasal dari bahasa sangsakerta, menurut etimologis terbentuk dari kata "Pari" dan "Wisata" Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan Wisata berarti perjalanan, bepergian. Pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.

IUOTO (The International Union of Official Travel Organization : 1968)

Wisatawan (Tourist) adalah pengunjung sementara yang tinggal sekurang – kurangnya 24 jam di negara yang di kunjunginya dan maksud perjalananya digolongkan sebagai berikut :

a. Pesiar (**Leisure**), yaitu untuk keperluan rekreasi, hiburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olah raga.

b. Hubungan dagang, kekerabatan, konfrensi dan misi tertentu.

Direktorat Jendral Pariwisata *"Pariwisata Nusantara* **", Jakarta, 1989 – 1990**

Hakekat pariwisata *" Seluruh kegiatan wisatawan di dalam perjalanan dan persinggahan sementaranya dengan motivasi yang beraneka ragam yang menimbulkan permintaan akan barang dan jasa, dan seluruh kegiatan yang dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat di daerah atau negara tujuan wisatawan, yang di dalam proses secara keseluruhan menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik dan Hankamnas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pembangunan Negara dan Bangsa."*

(Kamus BesarBahasa Indonesia edisi cetakan ketiga (1990 ; 217)

***Duta** adalah "orang yang di utus untuk melakukan tugas khusus, biasanya di luar negri, utusan, misi."*

2.2 PENGEMBANGAN PARIWISATA

KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA :

1. TAP MPRS. RI. No. I dan II / MPRS / 1960
2. TAP MPR Tahun 1983, 1988 dan TAP MPR No. II / MPR / 1993
3. Undang – undang NO. 9 Tahun 1990
4. Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1979

Kebijakan – kebijakan di atas membahas tentang Pariwisata dan Devisa. Sejalan dengan TAP MPR. RI. No. II / MPR / 1993 sektor pariwisata (9) yaitu :

" pembangunan kepariwisataan diarahkan kepada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan pendapatan negara serta DEVISA

meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasioanal. " (Penabur Ilmu, 1983 : 79)

Di lain pihak dalam pembangunan kepariwisataan juga dilandasi kepada keikutsertaan **(partisipasi)** masyarakat luas. Guna penajaman prioritas dalam pelaksanaan program – program pengembangan pariwisata, **Menparpostel** telah menetapkan kebijaksanaan pokok sebagai landasan operasional yang disebut "**sapta kebijaksanaan**" , yakni :

1. Promosi digencarkan.
2. Aksesibilitas disiagakan.
3. Mutu produk dan pelayanan dimantapkan.
4. Kawasan pariwisata dikembangkan.
5. Wisata bahari dan buru digalakkan.
6. Kualitas sumber daya manusia ditingkatkan.
7. Sadar wisata berdasarkan sapta pesona ditingkatkan.

SASARAN KEPARIWISAATAAN JAWA BARAT :

1. Meningkatkan jumlah kunjungan wisata.
2. Meningkatkan lama tinggal wisatawan.
3. Meningkatkan pengeluaran wisatawan.
4. Penyerapan tenaga kerja di sektor usaha jasa pariwisata.
5. Meningkatkan penghasilan masyarakat.
6. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
7. Meningkatkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia).
8. Meningkatkan investasi.

Hasil pembangunan pariwisata nasioanal selama ini telah semakin diyakini, bahkan telah diakui sebagai sektor yang mampu menunjang pembangunan nasional secara positif. Restrukturisasi perolehan devisa dari sumber non migas, pariwisata dewasa ini telah dijadikan salah satu andalan di samping sektor – sektor industri lainnya. Di samping itu secara khusus pariwisata juga di harapkan dapat memberikan sumbangan dalam pendapatan pemerintah dan membantu pembangunan daerah, terutama untuk daerah – daerah yang belum maju.

Dari aspek sosio ekonomi, angka – angka keberhasilan telah menunjukan bahwa devisa yang diperoleh dari sektor pariwisata semakin meningkat. Demikian halnya sarana pariwisata mengalami pertumbuhan luar biasa dan ini akan semakin berkembang jika dilihat dari jumlah rencana investasi yang diajukan. Hal ini turut memberikan gairah terhadap laju pembangunan nasional. Peranan pariwisata dalam berbagai aspek ekonomi tersebut sangat berkaitan erat dengan sektor – sektor pembangunan lainnya dan dapat terjadi pada tingkat nasional dan regional / wilayah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari aspek sosio budaya, hasil pembangunan pariwisata telah memberikan sumbangan yang positif. Oleh karena itu, pengaruh pariwisata terhadap bidang sosio budaya kadang – kadang dianggap bertentangan dengan mafaatnya. Hal ini wajar karena pariwisata bersifat multi dimensional.

2.3 PENGERTIAN PASANGGIRI MOJANG DAN JAJAKA JAWA BARAT

Untuk memelihara serta melestarikan budaya sebagai modal pariwisata dilaksanakan berbagai kegiatan yang bersifat pembinaan terhadap generasi muda

bangsa khususnya warga Jawa Barat, antara lain melalui Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat, maka oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan " pemilihan Duta Wisata melalui Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat " sebagai solusi untuk memelihara budaya asli daerah dan mempromosikan objek daearah tujuan wisata di Jawa Barat.

Pasanggiri Mojang Jajaka Jawa Barat adalah salah satu kompetisi yang bertujuan untuk memilih sepasang Mojang dan Jajaka Jawa Barat untuk menjadi cerminan citra positif generasi muda Jawa Barat dalam seluruh aspeknya.

Mojang Jajaka, tidak hanya bertugas untuk menjadi duta pariwisata semata, tetapi bertugas menjadi obor dalam pergerakan kebudayaan masyarakat.

Untuk menunjang program tersebut telah dikirimkan Mojang & Jajaka Jawa Barat sebagai Duta Budaya dan pariwisata ke beberapa daerah antara lain DKI Jakarta, Bali, Jawa Tengah, Jawa Timur, Surabaya, Sumatera Barat, Sulawesi Utara, dan Banjarmasin Kalimantan Selatan. Mereka dibebani tugas untuk mensosislisasikan aset Pariwisata Jawa Barat antara lain memperkenalkan khasanah budaya dan potensi Wisata Jawa Barat kepada masyarakat di daerah yang dikunjungi dalam kontes acara pemilihan di daerah tersebut. Profesionalisme Mojang dan Jajaka sebagai Duta Budaya dapat dicapai dengan maksimal dan keberadaannya dapat bermanfaat secara optimal bagi perkembangan Budaya dan Pariwisata Jawa Barat.

Adapun penjurian peserta dilakukan untuk menentukan pemenang sbb:

1. Mojang dan Jajaka Pinilih Jawa Barat 2005
2. Mojang dan Jajaka Wakil I
3. Mojang dan Jajaka Wakil II

4. Harapan I Mojang dan Jajaka
5. Harapan II Mojang dan Jajaka
6. Harapan III Mojang dan Jajaka
7. Pemenang atribut :

a. Mojang dan Jajaka Kameumeut

Mojang dan Jajaka Kameumeut adalah Mojang Jajaka yang kemenangannya ditentukan berdasarkan hasil penilaian publik melalui polling sms.

b. Mojang dan Jajaka Mimitran

Mojang dan jajaka Mimitran adalah Mojang dan Jajaka yang kemenangannya ditentukan oleh masing-masing peserta.

c. Mojang dan Jajaka Fotogenik

Mojang dan Jajaka Fotogenik adalah Mojang dan Jajaka yang kemenangannya ditentukan berdasarkan hasil penilaian oleh juru potret atau modeling yang diterapkan panitia.

Arti dari istilah-istilah di atas adalah :

Mojang = perawan, gadis.

Jajaka = perjaka, bujangan / laki-laki yang sudah akil balig tapi belum menikah.

Gadis = anak perempuan yang sudah akil balig, anak perempuan yang belum kawin, perawan, dalam bahasa jepang disebut **shojo, mikonjo, musume.**

Perjaka = laki-laki yang belum berumah tangga, bujang, jajaka, dalam bahasa jepang disebut **dokushin, seinun.**

Pinilih = pemenang, dalam bahasa jepang disebut **shourisha, kou-sousha.**

Pasanggiri = perlombaan atau sayembara di bidang kebudayaan, dalam bahasa jepang disebut **kyoushou suru.**

Kewes (perempuan) = fotogenik untuk perempuan.

Gendes (laki-laki) = fotogenik untuk laki-laki.

Mimitran = persahabatan, dalam bahasa jepang **koukou, kankei.**

Kameumeut = favorite, dalam bahasa jepang **ninki.**

2.4 LATAR BELAKANG DIADAKANNYA PASANGGIRI MOJANG DAN JAJAKA JAWA BARAT ADALAH :

1. Untuk meningkatkan pengetahauan, kreatifitas dan kemampuan kepariwasataan di kalangan generasi muda terutama dalam menumbuhkan apresiasi terhadap seni dan budaya daerah yang merupakan modal utama daya tarik wisata.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemanpuan generasi muda dalam perjalanan mempromosikan aset pariwisata dalam skala Regional, Nasional maupun Internasional.

3. Untuk menumbuhkan rasa sadar wisata, kepedulian sosial dan rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda.

UNIVERSITAS WIDYATAMA

BAB III

KEADAAN UMUM TEMPAT KERJA PRAKTEK

3.1 Sejarah Berdirinya

Pada tanggal 23 Desember 1970, Kepala Daerah tingkat I Jawa Barat telah mengeluarkan surat keputusan No 246 / B XII / KPT / Pomp / SK / 79 tentang pembentukan Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Barat sebagai pelaksanaan peraturan daerah No 17 / PD – DPRD / 70 tanggal 15 Oktober 1970 tentang pokok – pokok pembinaan dan pengembangan kepariwisataan di Jawa Barat. Dalam rangka pelaksanaan otonomi yang bertanggung jawab, pemerintah pusat telah menyerahkan sebagian urusan pemerintahan dalam bidang kepariwisataan kepada daerah tingkat I. berdasarkan PerPemerintah No 24 1979 beserta peraturan pelaksanaannya yaitu surat keputusan bersama menteri perhubungan dengan menteri dalam negeri :

No Km. 292 / HK 205 / phb / 79

No 208 tahun 1979

Sesuai urusan yang telah diserahkan tersebut meliputi : urusan – urusan objek wisata, pramuwisata, losmen, penginapan, pondok wisata, rekreasi dan hiburan umum, serta promosi pariwisata daerah. Khusus bagi Propinsi Jawa Barat, urusan tersebut telah diserahkan secara nyata tanggal 24 Mei 1980 diharapkan **Sidang Pleno Dewan Perwakilan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat.**

Berdasarkan urusan tersebut maka pada tnanggal 23 Oktober 1980 ditetapkan **Peratuarn Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat No 5 / 1980** tentang pembentukan Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Jawa Barat. Peraturan daerah ini

diserahkan oleh menteri dalam negeri dalam surat keputusan tanggal 25 Juni 1981 No. 061. 341 – 32 – 475, yang bertempat di jalan Soekarno Hatta KM 11 No 17 Bandung.

Setelah itu pada tanggal 12 Desember 2000 resmi didirikan **DISBUDPAR** berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat No. 15 tahun 2000 tentang Dinas Daerah Propinsi Jawa Barat. **DISBUDPAR** merupakan gabungan dari Dinas Pariwisata Tingkat I Jawa Barat. Kanwil Parsenibud, Kanwil Diknas dan P & K Jawa Barat. Yang bertempat di Jl. L.L.R.E. Martadinata No 209 Bandung 40114.

Kedudukan, tugas pokok dan fungsi kedudukan **DISBUDPAR** Propinsi Jawa Barat:

1. Dinas adalah unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang kepariwisataan.
2. Dinas dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur Kepala Daerah.

Fungsi DISBUDPAR :

1. Memberikan kebijakan teknis pemberian bimbingan dan pembinaan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Gubernur Kepala Daerah berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan sesuai dengan tugas pokok yang berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Visi dan Misi DISBUDPAR

Visi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai motor penggerak terwujudnya Jawa Barat sebagai Daerah Budaya dan Tujuan Wisata Andalan.

Misi

1. Pembinaan, pelestarian dan pengembangan aset budaya yang mendukung upaya pengembangan Pariwisata Jawa Barat.
2. Mengefektifkan kebudayaan sebagai aset daerah yang mendukung kepada pengembangan usaha jasa Pariwisata.
3. Mempromosikan kepariwisataan Jawa Barat.
4. Meningkatkan Sumber Daya Manusia, Kebudayaan dan Kepariwisataan.
5. Memuliakan nilai – nilai Budaya yang terkandung dalam aspek Jarahnitra dan tradisi Jawa Barat.

Tujuan

1. Meningkatkan citra Jawa Barat sebagai daerah Budaya dan tujuan Wisata.
2. Meningkatkan peranan Seni dan Budaya Jawa Barat untuk Kepariwisataan
3. Meningkatkan kualitas dan terselenggaranya standarisasi pelayanan Wisata.
4. Meningkatkan peran serta sub sektor pariwisata sebagai andalan untuk menunjang perekonomian daerah dan kinerja promosi yang efektif.
5. Menjadikan SDM pariwisata yang berbudaya, tangguh dan professional untuk mendukung industri pariwisata.
6. Meningkatkan kerjasama antar lembaga, peran lintas sektoral dalam pengembangan SDM kebudayaan dan pariwisata serta asetsibilitas jaringan pariwisata regional.
7. Meningkatkan hasil penelitian dan pengembangan kebudayaan dan kepariwisataan.

Kebijakan

1. Kebijakan Publik.
2. Kebijakan Teknis.
3. Kebijakan Keuangan.
4. Kebijakan Sarana dan Prasarana.
5. Kebijakan Personalia.
6. Kebijakan Pelayanan Masyarakat.

Program

1. Pengembangan Produk Wisata.
2. Pengembangan pemasaran.
3. Pengembangan SDM kualitatif.
4. Pembinaan, pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan Kesenian.
5. Pembinaan, pemeliharaan, pengkajian, pengembangan, pemanfaatan, pemuseuman kepurbakalaan.
6. Investasi dan Dokumentasi Pemuseuman dan kepurbakalaan serta Penerbitan Naskah Benda Cagar Alam.
7. Pemeliharaan, Pelestarian, Pengkajian, Pengembangan dan pemanfaatan pemuseuman dan kepurbakalaan.
8. Inventarisasi dan Dokumentasi Kesejarahan dan Nilai Tradisional.

Faktor – faktor kunci keberhasilan :

1. Standarisasi kompetensi SDM Kebudayaan dan Pariwisata yang semakin berkualitas.

2. Adanya keinginan masyarakat dalam berpartisipasi aktif dalam pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.
3. Adanya upaya yang kondusif dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan.
4. Berkembangnya paresiasi generasi muda terhadap Seni dan Budaya daerah Jawa Barat.
5. Sarana dan prasarana pertunjukan digedung kesenian yang ada diJawa Barat yang memadai dan layak.
6. Kerja sama lintas sektoral secara berkesinambungan.
7. Alokasi Anggaran Kebudayaan dan Pariwisata secara maksimal dan proporsional
8. Frekuensi pertunjukan Seni Budaya daerah yang meningkat.

3.2 Struktur Organisasi

3.2.1 Kepala Dinas

Drs.H.I. Budhyana, Msi.

NIP 480 081 302

Kepala Dinas mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan tugas pokok Dinas. Dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, Kepala Dinas mempunyai fungsi :

a. Penetapan kebijakan operasional Dinas.
b. Pengkoordinasian dan pengendalian tugas dekonsentrasi dan pembantuan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata.

c. Pembinaan peran serta masyarakat dan kemitraan pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.

d. Pelaksana tugas lain sesuai dengan pelimpahan dari gubernur.

3.2.2 Wakil Kepala Dinas

Wakil Kepala Dinas mempunyai tugas pokok dalam menyelenggarakan sebagaimana dimaksud , wakil Kepala Dinas mempunyai fungsi :

a. pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan internal dinas.
b. Pembinaan administrasi kegiatan Dinas dan UPDT.
c. Pelaksanaan tugas operasional lain sesuai dengan pelimpahan Kepala Dinas.

3.2.3 Tata Usaha

Dra. Hj. Any Diah Sumirat, Msi.

NIP 480092143

Bagian tata usaha mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepengolahan kepegawaian, keuangan dan umum.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, bagian tata usaha mempunyai fungsi :

a. Pengolahan urusan kepegawaian.
b. Pengolahan urusan keuangan.
c. Pengurusan Rumah Tangga, perlengkapan surat menyurat dan kearsipan.

Bagian Tata Usaha membawahi :

a. Sub. Bagain Kepegawaian.

b. Sub. Bagian Keuangan.

c. Sub. Bagian Umum.

3.2.4 Sub Dinas Bina Promosi

Dedi Haryadi, SH

NIP 13539435

Sub Dinas ini dipimpin oleh seorang Kepala Sub Dinas yang memiliki tugas membantu dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh dua seksi yaitu :

a. Seksi promosi Kepariwisataan.

b. Seksi promosi seni dan budaya.

3.2.5 Sub Dinas Bina Program

Drs. H. Jaenuddin

NIP 130881922

Sub Dinas Bina Program mempunyai tugas pokok menyelenggarakan penyusunan rencana startegis di bidang Kebudayaan dan Pariwisata, penyusunan program kerja Dinas yang meliputi program pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata dan rencana startegis **Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah** di bidang kebudayaan dan pariwisata. Dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana di maksud, Sub Dinas Bina Program mempunyai fungsi :

a. Penyusunan bahan pedoman teknis pengumpulan data dan penyebaran informasi.

b. Penyusunan bahan pedoman teknis penyusunan program dan rencana strategis.
c. Penyusunan bahan teknis pembuatan pelaporan dan evaluasi.

3.2.6 Sub Dinas kesenian

Drs. Nunung Sobari

NIP 131399827

Sub Dinas Kesenian mempunyai tugas pokok melestarikan Kesenian dan mengembangkan Program Kelembagaan dan Sumber Daya. Dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana yang di maksud, Sub Dinas Kesenian mempunyai fungsi :

a. Menyusun rencana dan program pengembangan Kreatifitas, Kelembangaan dan Sumber Daya.
b. Pendokumentasian kesenian.
c. Pendataan seniman, organisasi kesenian, sanggar seni dan impresariat.
d. Penataan kemitraan dalam mengembangkan aktifitas dan kreatifitas seniman, organisasi kesenian dan sanggar seni.
e. Penyelenggaraan kegiatan kesenian di propinsi.

3.2.7 Sub Dinas Kebudayaan

Dra. Wiana Sundari

NIP 480092681

Sub Dinas Kebudayaan mempunyai tugas pokok membina dan mengurus kegiatan pemuseuman, kepurbakalaan, peninggalan nasional, kesejarahan dan nilai tradisional. Dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, Sub Dinas Kebudayaan mempunyai fungsi :

a. Pembinaan program kegiatan pemuseuman, kesejarahan dan nilai tradisional, kepurbakalaan dan peninggalan nasional.
b. Pembinaan tenaga pemuseuman kesejarahan dan nilai tradisional, kepurbakalaan dan peninggalan nasional.
c. Pembinaan dan mengurus sarana pemuseuman kesejarahan dan nilai tradisional, kepurbakalaan dan peninggalan nasional.

3.2.8 Sub Dinas Bina kepariwisataan

Drs. Edi Kusnadi

NIP 120110750

Sub Dinas Kepariwisataan mempunyai tugas pokok memberdayakan dan evaluasi sumber daya dan kelembagaan Pariwisata. Dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, Sub Dinas Bina Kepariwisataan mempunyai fungsi :

a. Penyusunan analisis dan sumber daya dan kelembagaan Pariwisata.
b. Penyiapan bahan kegiatan Sumber Daya dan kelembagaan Pariwisata.
c. Menyelenggarakan / memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Sumber Daya dan kelembagaan Pariwisata.

Sub Dinas kepariwisataan membawahi ;

a. Seksi Sumber Daya

b. Seksi Kelembagaan Pariwisata

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 SEJARAH MOJANG DAN JAJAKA JAWA BARAT

Mojang Parahyangan merupakan simbol anak gadis Jawa Barat yang memiliki paras menawan baik tutur bahasa dan murah senyum, demikian kata – kata yang selalu dilontarkan oleh para tamu yang datang ke Tatar Sunda. Demikian halnya pula Jajaka Sunda yang telah pula mendapat hati dari masyarakat Jawa Barat yang gagah perkasa dan halus budi bahasa serta hormat kepada orang tua. MOJANG DAN JAJAKA inilah yang menjadi pemikiran yang kemudian diangkat sebagai simbol pemuda Jawa Barat.

Penyelenggaraan pemilihan Mojang dan Jajaka ini sebenarnya telah di laksanakan pada tahun 1976 bersamaan dengan penyelenggaraan Pekan Pariwisata Jawa Barat yang bertempat di Pendopo Kabupaten Bandung jalan Dalem Kaum Bandung. Kemudian menghilang begitu saja searah dengan pelarangan terhadap "kegiatan pemilihan" yang dikategorikan sebagai pemilihan ratu – ratuan di Indonesia.

Sekitar sepuluh tahun kemudian tepatnya pada tahun 1985 Kepala Dinas Pariwisata DKI (Bpk. Drs. H. Kasim Toha) menyampaikan usul kepada Kepala Dinas Pariwisata Daerah Jawa Barat (Bpk. Anang Sumarna) untuk menghidupkan kembali pemilihan Mojang dan Jajaka Jawa Barat dengan mencontohkan pemilihan Abang dan None Jakarta. Dengan pertimbangan bahwa Abang dan None Jakarta maupun Mojang dan Jajaka Jawa Barat dapat melaksanakan promosi Pariwisata.

Tidak kurang beberapa tokoh budayawan , seniman, penata rias wajah dan rambut, perancang mode Jawa Barat serta unsur pemerintah diajak serta berurun rembung maka pada tahun 1985 dalam suatu pertemuan diputuskan untuk menyelenggarakan Pasanggiri Mojang dan Jajaka Parahyangan yang kedua pada tahun 1986, yang juga merupakan salah satu rangkaian dari pada event Pekan Pariwisata Jawa Barat.

Pada waktu itu titik berat penilaian pada keserasian berbusana kebaya, kemampuan berkomunikasi, keterampilan berbahasa sunda dan bahasa inggris, pengetahuan umum, pengetahuan kepariwisataan dan paras yang menarik. Kriteria ini bertambah setiap tahun dan mendapat beberapa penambahan baik keterampilan peserta, kemampuan berkomunikasi, bahkan tinggi badan bagi setiap peserta mulai di tentukan, disamping kepintaran.

Mengenai penggunaan busana Mojang dan Jajaka merupakan perpaduan dari unsur busana kaleran (Bekasi, Indramayu, Cirebon) Menak / dalem (Cianjuran, Sumedangan, Sukapuraan dan Tasikan) sehingga tidak terkait pada satu daerah saja.

Dengan terpilihnya Mojang dan Jajaka tahun 1986 diadakan pendekatan dengan protokol Pemda Jawa Barat, Mojang Jajaka sebagai simbol Pemuda / Pemudi dalam pakaian daerah mulai bertugas dalam setiap penerimaan Tamu Negara dan Kepala Negara.

Sejak tahun 1987 Mojang dan Jajaka Parahyangan mulai keluar Jawa Barat dan mengikuti berbagai kegiatan di luar kota. Pada Pasanggiri tahun 1988, para peserta Pemilihan Mojang Jajaka Jawa Barat mulai diikuti oleh utusan dari beberapa

Daerah Tingkat II se Jawa Barat. Pada tahun 1990 para Mojang dan Jajaka yang telah mengakhiri masa tugasnya membentuk paguyuban MOKA (Mojang Jajaka).

Penyelenggaraan Pasanggiri Mojang Jajaka pada tahun 1992 , dikatakan sebagai era baru Mojang Jajaka , karena untuk pertama kalinya diadakan kerja sama dengan pihak ketiga sebagai Event Organizer dan pada waktu itulah untuk pertama kalinya diadakan kegiatan karantina di Hotel Endah Parahyangan.

Mulai tahun 1994 Pasanggiri Mojang Jajaka menjadi program pemerintah dan dibiayai oleh APBN Propinsi Jawa Barat, ini berlanjut sampai tahun 1997. pada tahun 1998 sampai dengan 2000 kegiatan ini terhenti searah dengan kondisi perekonomian negara yang mengalami krisis, namun ketika perekonomian kembali stabil maka Pasanggiri Mojang Jajaka Jawa Barat mulai diselenggarakan kembali yaitu padsa tahun 2001, ditandai dengan gaya dan penampilan yang baru dan merupakan peningkatan kualitas yaitu dengan di tambahkan outbound selama tiga hari. Ditunjukkan untuk menumbuhkan rasa solidaritas pada masing – masing peserta sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap alam serta grand final ditayangkan secara langsung melalui TVRI Jabar – Banten.

Pada Pasanggiri Mojang Jajaka tahun 2003 menorehkan sejarah baru di mana tahun ini tidak ada pemenang Mojang yang memenuhi kriteria, sehingga Tina Talisa Pinilih Mojang tahun 2002 dinobatkan kembali sebagai Mojang tahun 2003.

Perjalanan Mojang dan Jajaka Jawa Barat dari tahun ke tahun terus meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya, hal tersebut berkat dukungan masyarakat dan perhatian Pemerintah Propinsi Jawa Barat. Atas kerja sama para Pembina yang dapat menyakinkan kepada PEMDA Tingkat I Jawa Barat tentang

manfaat serta keberadaan Mojang dan Jajaka sebangai **DUTA PARIWISATA** Jawa Barat.

4.2 PROSES PASANGGIRI MOJANG DAN JAJAKA JAWA BARAT

Pengembangan dan Pembinaan Generasi Muda yang dilaksanakan melalui Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat, lebih menitikberatkan pada penumbuh kembangan rasa cinta dan apresiasi terhadap Seni dan Budaya Daerah, sehingga pada gilirannya akan terwujud generasi muda yang someah hade kasemah dan berwawasan Internasional namun tetap menghargai nilai – nilai luhur Budaya Bangsa.

Kegiatan Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat, dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat, bekerjasama dengan Instansi / Lembaga / Asosiasi yang terkait dengan bidang Kepariwisataan, Kepemudaan, dan Kebudayaan.

Visi dan Misi penyelenggaraan Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat merupakan acuan utama dari program pembinaan dan penjurian. Adapun Visi dan Misi Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat adalah sebangai berikut :

Visi

Mempromosikan Mojang dan Jajaka Jawa Barat hasil Pasanggiri tersebut sebagai Generasi Muda Unggulan Di Jawa Barat, yang merupakan cermin kepribadiaan generasi muda Jawa Barat khususnya, masyarakat Jawa Barat pada umumnya, sehingga dapat memerankan dirinya sebagai obor dalam gerakan pembangunan seluruh aspek kehidupan pada umumnya.

Misi

Memilih Mojang Jajaka Jawa Barat yang diharapkan sebagai :

a. Pencerminan sosok ideal generasi muda Jawa Barat khususnya dan masyarakat Jawa Barat pada umumnya.
b. Representasi citra positif Jawa Barat dari segala aspeknya, baik secara Nasional maupun Internasional.

Mengacu pada visi dan misi tersebut, maka program pembinaan bagi para peserta di arahkan pada tiga aspek yaitu kecerdasan, kepribadian, dan penampilan fisik.

4.2.1 KETENTUAN PESERTA :

1. Peserta Pasanggiri adalah 25 utusan dari Daerah Kabupaten dan Kota hasil pemilihan di Daerah Kabupaten dan Kota Se Jawa Barat masing – masing 1 (satu) pasang .
2. Warga Negara Republik Indonesia, berkelakuan baik, belum pernah menikah dan tidak menikah selama masa tugas.
3. Menguasai Bahasa Inggris secara aktif.
4. Menguasai Bahasa dan Budaya Sunda atau kultur lainnya di Jawa Barat.
5. Memiliki pengetahuan umum.
6. Memiliki pengetahuan kebudayaan dan pariwisata.
7. Memahami tata busana, tatarias dan tata rambut dan busana Sunda.
8. Berpenampilan menarik.
9. Memenuhi persyaratan sebagai peserta.

4.2.2 PERSYARATAN PESERTA

1. Surat pengantar dari Disbudpar Kota / Kabupaten
2. Menyerahkan fotokopi KTP / Kartu Mahasiswa
3. Mengisi formulir / biodata
4. Menyerahkan akte kelahiran
5. Menyerahkan surat persetujuan dari orang tua / wali
6. Menyerahkan surat bebas Narkoba dari kepolisian / dokter
7. Belum menikah
8. Berusia 18 – 24 tahun
9. Menyerahkan pas foto 4 x 6 sebanyak tiga lembar, dan foto ukuran postcard close up tampak depan, samping dan seluruh badan berwarna sebanyak tiga lembar.
10. Tinggi badan minimal 164 cm untuk Mojang dan 170 cm untuk Jajaka
11. Menyerahkan CV terbaru

4.2.3 KRITERIA BUSANA, TATA RIAS RAMBUT DAN TATA RIAS WAJAH

1. Mojang

Model Kebaya	: Sartika / Klasik tanpa selendang tidak diperkenankan warna putih dan hitam / bahan Brookat / Bludru.
Bahan Kebaya	: Polos tanpa motif bunga / daun, produksi dalam negeri.
Motif	: Bordir, aplikasi dan sulam khas Jawa Barat.
Kain Batik	: Khas Jawa Barat (Cirebonan – Garutan – Tasikan dll)
Aksesoris	: 1 (satu) buah tusuk konde.

1 (satu) pasang giwang

3 (tiga) buah peniti rantai / bros kecil atau 1 (satu) buah bros besar / 2 (dua) bros sedang.

1 (satu) buah kalung besar sepinggang / sepusar.

Sanggul : Sanggul Pasundan (sanggul khusus Mojang), memakai jabing dan ronce melati segar dipasang di antara sanggul dan kepala dalam tegil.

Tata Rias : Disesuaikan, tidak boleh memakai bulu mata palsu, make up gaya cat look atau memakai warna yang mengkilat dan glitter.

Alas kaki : Selop tertutup, warna sama dengan kebaya dengan hak 6 s/d 9 cm.

2.Jajaka

Busana : Jas / Taqwa warna sama dengan pantolan produksi dalam negri warna polos, bukan beludru.

Model : Jas tertutup.

Kain Batik : Cirebonan, Garutan, Tasikan, model dodot corak sama dengan bendo. (dianjurkan motif lereng)

Asesoris : Rantai kuku macan / koin

Tata Rias : Natural / maskulin

Alas kaki : Sepatu tertutup, memakai kaos kaki warna disesuaikan (jangan warna putih).

4.2.4 TATA CARA PENILAIAN PESERTA

Penilaian Peserta Pasanggiri Meliputi :

1. **Mental Attitude** (Sikap Mental / Tata Krama / Etika / Table Manner)

   Bobot Nilai 20 %, dinilai selama kegiatan berlangsung.

2. **Intelegentia** (Keterampilan / Kecerdasan / Pengetahuan Umum, Penguasaan Seni Budaya Daerah)

   Bobot Nilai 30 %, dinilai selama kegiatan berlangsung melalui kegiatan wawancara dengan dewan juri ditambah dengan konduite masing – masing peserta di sekolah atau di kampus masing – masing berdasarkan catatan yang masuk ke panitia sebagai kredit point termasuk nilai aktifitas / kepedulian di lingkungan masyarakat.

3. **Performance** (Postur tubuh / fisik, Penampilan sehari – hari / Penampilan Pentas / Tata Busana / Tata Rias / Keserasian dll)

   Bobot Nilai 30 %, di nilai selama kegiatan berlangsung dan pada setiap penampilan baik di atas pentas maupun pada kegiatan sehari – hari.

4. **Skill** (Bakat / keahlian, Penguasaan Bahasa Daerah dan Bahasa Asing)

   Bobot Nilai 20 %,dinilai pada saat kegiatan penampilan Kesenian daerah / Apresiasi seni, kegiatan praktik berbusana Mojang dan Jajaka, menata rias wajah dan sanggul serta pembuatan dodot dan saat wawancara.

4.2.5 TATA CARA PENILAIAN

1. Penilaian peserta meliputi kegiatan – kegiatan pengenalan lapangan, kepedulian sosial, wawancara atas materi yang diberikan kepada para peserta

serta pengetahuan lainnya yang pada pelaksanaanya dilakukan dalam Bahasa Daerah, Bahasa Inggris atau Bahasa Asing yang dikuasai oleh peserta.

2. Panitia dapat memberikan masukan sebagai pertimbangan penilaian kepada Dewan Juri terutama mengenai konduite, ketaatan dan kedisiplinan peserta selama mengikuti seluruh kegiatan.
3. Setiap peserta baik Mojang maupun Jajaka diwajibkan untuk dapat mengenakan / memakai busana MOKA sendiri, khusus untuk mojang tatarias wajah dikerjakan sendiri, sedangkan tata rias rambut (memasang sanggul dan asesoris sanggul) diperkenankan untuk dibantu oleh Chaperon.
4. Mulai saat pendaftaran dan selama kegiatan berlangsung, setiap peserta tidak diperkenankan untuk didampingi oleh official / chaperon kecuali pada saat persiapan menjelang Malam Final.
5. Setiap peserta diwajibkan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, yang diselenggarakan oleh panitia.

4.2.6 MATERI WAWANCARA

Adapun materi wawancara meliputi :

1. Pengetahuan tentang hal – hal yang menyangkut Pemerintahan di Daerah Kabupaten / Kota, Tingkat Propinsi dan Tingkat Nasional.
2. Pengetahuan umum tentang Kepariwisataan di Daerah Kabupaten / Kota, Propinsi, Tingkat Nasional dan Internasional.
3. Pengetahuan umum dan kondisi aktual mengenai Daerah Kabupaten dan Kota, Propinsi, Nasional serta Internasioanl antara lain meliputi letak

geograpfis, kedudukan, seni budaya, sejarah pemerintahan, Aset dan potensi Pariwisata / Ekonomi dan Sosial Daerah.

4. Pengetahuan dan penguasaan Bahasa Daerah / Bahasa Sunda dan Bahasa Asing seperti Bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Jepang, (menguasai salah satu Bahasa asing dengan aktif).
5. Pengetahuan tentang Sejarah dan Pengembangan Daerah Kabupaten dan Kota, Tingkat Propinsi, Tingkat Nasional meliputi Hari Jadi Daerah, Kondisi dan Jumlah Penduduk, Letak Geograpfis Daerah.

4.2.7 PROGRAM PEMBINAAN

1. OUTBOUND

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sejak tahun 2002 dan merupakan salah satu hal unik yang hampir tidak dilakukan oleh penyelenggara Duta Budaya dan Pariwisata di Propinsi lain. Inti dari kegiatan outbound adalah Latihan Pengembangan Kepribadiaan di alam terbuka yang bertujuan untuk :

a. Membentuk sikap disiplin.
b. Membangun kemandirian dan tanggung jawab.
c. Menumbuhkan semangat kebersamaan.
d. Memahami potensi dan kemampuan diri.
e. Mengoptimalkan potensi dan kemampuan diri.
f. Memupuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

2. KARANTINA

Pada posesi karantina penekanan pada aspek kecerdasan dan kepribadian akan memperoleh porsi lebih besar dari penampilan fisik. Karena aspek fisik dengan sendirinya telah melekat pada diri masing – masing.

Adapun Materi yang diberikan meliputi :

1. Mental Keagamaan

   Program ini bertujuan mewujudkan Mojang Jajaka Jawa Barat yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME serta menyadari dengan kesungguhan hati bahwa dengan tauhid dan tanggung jawab kepada Tuhan YME maka mereka sebangai generasi muda Jawa Barat akan bertanggung jawab pula dalam melaksanakan setiap tugas yang mereka emban sebagai individu maupun sebagai wakil Jawa Barat.

2. Saya Mojang Jajaka

   Program ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tugas yang akan ditempuh Mojang Jajaka Jawa Barat selama 1 periode. Program ini pula bertujuan sebagai transfer ilmu antara generasi Mojang Jajaka Jawa Barat.

3. Pembekalan wawasan wisata dan seni budaya daerah

   Program ini bertujuan untuk memperluas dan memantapkan pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai hal ihwal Kepariwisataan Jawa Barat, sebagai salah satu persiapan untuk menjadi Duta Kepariwisataan dan Budaya Jawa Barat.

4. Pembekalan JABAR BENAR (Jawa Barat Bebas Narkoba)

Program ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman mengenai tindakan – tindakan preventif generasi muda dalam menanggulangi bahaya NARKOBA .

5. Etika dan Jati Diri

Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran moral dan etika yang baik bagi peserta sehingga dapat mengaplikasikannya dalam tata pergaulan sehari – hari regional, Nasionoal dan Global. Sehingga dengan penerapan etika yang baik, Mojang Jajaka Jawa Barat dapat menjadi gambaran prilaku positif tingkah laku generasi muda Jawa Barat.

6. Seni Budaya dan Bahasa Daerah

Program ini bertujuan untuk membentuk pemahaman, kemampuan dan apresiasi peserta terhadap seni dan budaya daerah, serta sebagai sebuah jembatan naturalisasi yang tepat bagi para peserta sebagai nonoman (generasi muda) Jawa Barat yang akan menjadi Duta Budaya dan Seni yang mencintai Seni dan Budaya Daerahnya.

7. Perawatan kecantikan dan kebugaran

Program ini diarahkan untuk membentuk pemahaman, kemampuan dan keterampilan mengenai kecantikan dan kebugaran, serta kesadaran akan pentingnya perawatan kecantikan dan kebugaran menurut tradisi sunda dan tradisi lainnya di Jawa Barat. Sebagai Wakil Budaya dan Pariwisata Jawa Barat, Mojang Jajaka Jawa Barat harus dapat menjaga penampilan fisik selain penampilan pribadi yang mencitrakan generasi muda unggulan.

8. Kepribadian

Program ini bertujuan untuk memantapkan kepribadian peserta yang menjadi cerminan dari kepribadian unggulan nonoman Jawa Barat yang cerdas, percaya diri, bertanggung jawab dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap bidang sosial, budaya, dan pariwisata di lingkungannya.

9. Berbusana Nasional dan Daerah yang baik dan benar

Program ini bertujuan untuk memantapkan pengetahuan, pemahaman dan apresiasi peserta mengenai busana daerah dan nasional sebagai bagian penting dari kultur masyarakat Jawa Barat.

10. Interaction skill – Public speaking

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para peserta dalam mengutarakan pemikiran secara baik dihadapan khalayak dan melakukan komunikasi dengan pihak lain, dalam kedudukan sebagai Duta Budaya dan Wisata yang bertugas untuk mempromosikan potensi seni – budaya dan kepariwisataan yang berada di lingkungan sekitar.

11. Kepemimpinan dan dasar – dasar organisasi

Program ini bertujuan memupuk pengetahuan, pemahaman dan sikap peserta mengenai urgensi kepemimpinan dan dasar – dasar organisasi sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari maupun dengan tugas yang mereka emban sebagai Mojang Jajaka Jawa Barat.

12. Bahasa Inggris

Program ini bertujuan untuk memantapkan kemampuan para peserta akan Bahasa Inggris. Hal ini sangat penting guna memupuk kesiapan para peserta

dalam mengkomunikasikan khasanah budaya dan pariwisata yang dimiliki melalui bahasa global.

13. Table Manner

Program ini bertujuan memperkenalkan peserta pengetahuan dalam hal penjamuan, sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupan sehari – hari.

14. Peta Pemerintahan Propinsi Jawa Barat dan Keprotokoleran

Program ini bertujuan untuk memberikan suatu wawasan yang luas mengenai peta Pemerintahan Jawa Barat dan aspek keprotokoleran, sehingga peserta dapat menjadi generasi muda yang berpengetahuan luas, kritis dan peduli terhadap kedudukan dan kelangsungan pemerintahan di Jawa Barat.

15. Tour Guiding

Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai hal – hal dasar memandu tamu. Diharapkan peserta dapat memiliki kemampuan dalam memperkenalkan aspek yang dimiliki Jawa Barat kepada tamu.

16. Pengetahuan umum

Program ini bertujuan memberikan sebuah peringatan dan pemacu daya nalar peserta dalam memperhatikan aspek lingkungan. Diharapkan melalui program ini dapat dihasilkan generasi unggulan yang cakap, cerdas dan berwawasan.

4.2.8 KUNJUNGAN

Kunjungan dilaksanakan ke tempat – tempat berikut :

1. Pemerintah Propinsi Jawa Barat – Gedung Sate
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat

3. Taman Budaya Jawa Barat
4. Museum Konfrensi Asia Afrika
5. TVRI Jawa Barat dan Banten
6. Pikiran Rakyat
7. Museum Sri Baduga
8. Saung Angklung Udjo

Kunjungan – kunjungan tersebut dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pemahaman para peserta mengenai tempat masing – masing yang dikunjungi, sehingga dapat menjadi pembelajaran penting untuk tugas sebagai wakil generasi muda Jawa Barat.

4.2.9 PENJURIAN

Dewan juri terdiri dari para pakar dalam bidang materi test termasuk alumnus / mantan Mojang dan Jajaka Pinilih di Tingkat Jawa Barat. Yang keanggotaannya ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat.

Kriteria penilaian meliputi bidang – bidang sebagai berikut :

1. Bahasa Inggris
2. Psikologi
3. Pariwisata
4. Seni Daerah
5. Budaya Daerah
6. Etika, Kepribadian dan Penampilan

7. Pengetahauan umum

4.2.9.1 CAKUPAN MATERI PARA JURI

4.2.9.1.1` Pengetahuan Umum, Hukum dan Pemerintahan (Didin S. Maolani)

1. Opini Amerika tentang terorisme Internasioanl, termasuk di Indonesia.
2. Gerakan lingkungan hidup, HAM dan Gender.
3. Politik Nasioanal : ekonomi, pendidikan, kemiskinan, dan konflik elit politik.
4. Situasi politik di daerah : eksekutif dan legislatif, KKN dan otonomi daerah serta elitnya.
5. Peran generasi muda dalam Budaya dan Pariwisata
6. Tokoh – tokoh yang mengubah dunia.

4.2.9.1.2 Bahasa, Etika dan Budaya Sunda (Drs. Karna Yudibrata)

1. Pemahaman terhadap bahasa daerah : Sunda, Cirebon dan Indramayu.
2. Keterampilan berbahasa daerah.
3. Sikap MOKA terhadap bahasa daerah.
4. Cara pengembangan bahasa daerah.
5. Kriteria tinggi badan.
6. Komposisi wajah, postur dan gesture.
7. Nuansa kecantikan dan kegantengan perspektif daerah.
8. Keselarasan make up.
9. Kerapihan dan kepatutan busana MOKA.

4.2.9.1.3 Bahasa Inggris (Kania Rusly)

1. Pengenalan diri, data demografis dan psikografis.
2. Pendapat MOKA tentang masalah – masalah Pariwisata.
3. Pendapat MOKA tentang masa depan, peran dan fungsi MOKA.
4. Written.
5. Oral.
6. Content / Presentation.

4.2.9.1.4 Kepribadian (Yuke R. Siregar)

1. Cara berpenampilan yang menarik dari sudut inner beauty.
2. Cara berkomunikasi yang efektif dan menarik.
3. Sikap mereka terhadap agama, ilmu, kesetiakawanan sosal, sosiabilitas, assertiveness dan aktualisasi.
4. Sikap dan prilaku.

4.2.9.1.5 Wawasan Budaya Dan Pariwisata (Ossi Himawan)

1. Kecenderungan globalisasi budaya dan budaya globalisasi.
2. Kecenderungan hubungan Budaya Nasional dengan Budaya Lokal.
3. Kearifan tradisi lokal : kesenian, adat istiadat, tokoh – tokohnya, sejarah dan peribahasa.
4. Masalah – masalah aktual bidang kebudayaan : pers sunda, batu tulis, tempat kesenian dan even – even budaya lainnya dan sastra.
5. Pengenalan objek – objek pariwisata di daerah masing – masing.
6. Pengenalan objek – objek wisata di Jawa Barat: Potensi dan tantangannya.

7. Metode dan teknik promosi untuk pengembangan Pariwisata.

8. Peran pemerntah, masyarakat dan swasta dalam pertumbuhan pariwisata.

9. Posisi dan Fungsi PR dalam pengembangan Pariwisata.

4.2.9.2 TIGA TAHAP PENILAIAN JURI

Penilaian diberikan secara individu kepada setiap peserta dan dilakukuan oleh dewan juri yang di tentukan oleh panitia dan dilakukan dalam tiga tahap.yaitu:

a. OUTBOUND

Aktivitas dan kegiatan peserta akan di nilai selama kegiatan berlangsung.

b. KARANTINA

Selama masa karantina seluruh peserta mengikuti penjurian yang meliputi :

a. Tes tertulis

Dengan bentuk soal esai dan pilihan ganda disertai materi dari seluruh aspek yang dijurikan.

b. Penjurian terbuka tahap I

Peserta akan dibagi menjadi 10 kelompok yang secara bergiliran melakukan fokus group discussion.

c. Presentasi publik berupa esai yang ditugaskan

Peserta diharuskan membuat esai berkaitan dengan aspek budaya dan kepariwisataan daerah dan dipresentasikan dengan waktu maksimal 10 menit bagi masing – masing daerah.

d. Pinton wewesan

Peserta diwajibkan menampilkan salah satu bakatnya, baik di bidang seni dan hal lainnya. Namun yang lebih diutamakan adalah Seni Tradisioanal Sunda. Peserta tampil secara individu. Waktu yang disediakan adalah 5 menit. Perlengkapan yang diperlukan untuk penampilan masing – masing peserta disiapkan secara mandiri. Penjurian akan dilaksanakan secara terbuka.

e. Penjurian tertutup

Penjurian ini lebih ditujukan untuk penilaian sikap peserta selama mengikuti karantina

C. MALAM FINAL

Pada malam final, 6 pasang Mojang Jajaka Dewasa dengan nilai terbaik berdasarkan penilaian selama masa karantina, setiap orangnya menjawab satu pertanyaan yang diberikan oleh juri. Setiap peserta diberi kesempatan untuk menjawab hanya dalam waktu maksimal 60 detik (satu menit) dengan menggunakan bahasa Indonesia / Daerah / Inggris (sesuai jenis bahasa yang digunakan dalam pertanyaan)

4.2.10 KEJUARAAN

Adapun gelar kejuaraan yang diperebutkan dalam kegiatan Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat ini adalah :

1. Mojang dan Jajaka Pinilih Jawa Barat
2. Mojang dan Jajaka Wakil I
3. Mojang dan Jajaka Wakil II

4. Harapan I Mojang dan Jajaka

5. Harapan II Mojang dan Jajaka

6. Harapan III Mojang dan Jajaka

7. Mojang dan Jajaka Kameumeut

   Adalah Mojang dan Jajaka yang kemenangannya ditentukan berdasarkan hasil penilaian public melalui polling SMS.

8. Mojang dan Jajaka Mimitran

   Adalah Mojang dan Jajaka yang kemenangannya ditentukan oleh masing – masing peserta.

9. Mojang dan Jajaka Fotogenik

   Adalah Mojang dan Jajaka yang kemenangannya ditentukan berdasarkan hasil penilaian oleh juru potret atau modeling yang ditetapkan panitia.

4.3 TUGAS MOJANG DAN JAJAKA JAWA BARAT SEBAGAI DUTA PARIWISATA

Setelah terpilih menjadi pemenang Mojang dan Jajaka, masa jabatan yang akan dilaksanakan adalah satu tahun sampai terpilihnya kembali Mojang dan Jajaka tahun berikutnya.

Selama masa jabatan tersebut para pemenang Mojang dan Jajaka akan mendapat pembinaan dari Paguyuban Mojang dan Jajaka Jawa Barat dan DISBUDPAR JABAR. Para pemenang mendapat tropi dan hadiah yang sudah ditentukan panitia dan tidak ada fasilitas khusus selama masa jabatannya.

Dan karena keterbatasan fasilitas, jarak, serta kegiatan masing – masing Mojang dan Jajaka di daerahnya masing – masing, maka tidak ada pertemuan rutin yang dilakukan.

Adapun tugas yang diberikan kepada Mojang dan Jajaka sebagai Duta pariwisata adalah :

1. Menjadi Protokoler Gubernur dalam menyambut tamu – tamu negara
2. Bersama – sama dengan DISBUDPAR ikut dalam kegiatan promosi kepariwisataan Jawa Barat baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
3. Bekerjasama dengan DISBUDPAR setempat dalam promosi Objek Tujuan Wisata di daerahnya masing – masing.
4. Menghadiri pemilihaan Duta Pariwisata di Propinsi lain.
5. Menjadi Duta Remaja seperti pada kegiatan – kegiatan Anti NARKOBA.
6. Mengikuti peringatan Hari Besar bersama Gubernur di Gedung Sate.
7. Dapat menjadi nara sumber pada kegiatan yang positif dengan sepengetahuan DISBUDPAR.

UNIVERSITAS WIDYATAMA

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Bukan hal yang mustahil kalau di masa yang akan datang pariwisata akan menjadi penghasil devisa terbesar untuk Negara.

Indonesia yang merupakan Negara kepulauan yang kaya dengan sumber daya alamnya juga memiliki keragaman alam, budaya dan seni yang dapat dikembangkan dan dapat menjadi potensi wisata yang menarik.

Pengembangan pariwisata menjadi suatu produk industri pun tidak luput dari dukungan semua pihak baik pemerintah, swasta dan masyarakat.

Dengan di buatnya undang –undang kepariwisataan, pemerintah sangat mendukung pengembangan kepariwisataan. Berbagai pihak swasta pun bekerja sama dengan pihak lainnya berysaha menciptakan daya tarik wisata dengan menyediakan akomodasi dan transportasi yang nyaman dan aman untuk para wisatawan.

Dalam pengembangan pariwisaqta ini pun keterlibatkan masyarakat dalam bidang promosi dan menciptakan daerah tujuan wisata yang aman dan nyaman untuk di datangi wisatawan sangat penting.

Dengan kegiatan pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat adalah salah satu usaha untuk menumbuhkan rasa sadar wisata, kepedulian sosial dan rasa cinta tanah air dikalangan generasi muda.

Seperti yang telah dibahas pada bab IV bahwa penyelenggaraan penyelenggaraan Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat ini menitikberatkan pada peranan masyarakat luas khususnya generasi muda dalam upaya Promosi Daerah Tujuan Wisata dan Kebudayaan Jawa Barat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor kunci keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di Jawa Barat adalah adanya keinginan masyarakat dalam berpartisipasi aktif dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata serta berkembangnya apresiasi generasi muda terhadap seni dan budaya Jawa Barat.

Pasanggiri Mojang dan Jajaka Jawa Barat sebangai Duta Pariwisata Jawa Barat dianggap sangat tepat sebagai salah satu usaha pengembangan pariwisata di Jawa Barat.

Event seperti ini perlu dikembangkan dan dibudayakan sebangai kegiatan yang mendukung pengembangan Pariwisata Jawa Barat.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran untuk Fakultas Bahasa & Jurusan

1. Pihak Fakultas hendaknya mengadakan hubungan kerja sama lebih banyak lagi dengan intansi pemerintah maupun swasta terutama yang bergerak di bidang ilmu yang dipelajari oleh mahasiswa agar mahasiswa dapat melaksanakan kerja praktek yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari.
2. Pihak Fakultas dan Jurusan hendaknya memberikan waktu khusus kepada mahasiswa untuk melakukan kerja praktek sehingga kerja praktek tidak dilakukan pada masa perkuliahan.

3. Pihak Fakultas dan Jurusan hendaknya menyediakan referensi buku yang lebih lengkap untuk mendukung kepentingan penyusunan Tugas Akhir.
4. Pihak Fakultas dan Jurusan hendaknya mengeluarkan buku pedoman penyusunan Tugas Akhir sehingga mahasiswa tidak kebingungan dalam menyusun Tugas Akhir.

5.2.2 Saran untuk Mahasiswa

1. Sebaiknya mencari tempat praktek kerja yang sesuai dengan displin ilmu yang dipelajari.
2. Dalam menyusun Tugas Akhir sebaiknya mencari referensi buku tidak hanya terbatas pada perpustakaan kampus Widyatama.
3. Selama melaksanakan kerja praktek hendaknya mahasiswa dapat menjaga nama baik Universitas Widyatama dan nama baik Instansi yang bersangkutan.

5.2.3 Saran untuk Instansi

Tanpa mengurangin rasa hormat & terima kasih penulis dengan ini ingin mengajukan saran yang mungkin dapat menjadi masukan bagi Dinas Kebudayaan & Pariwisata Jawa Barat untuk kemajuannya, yaitu sebagai berikut :

1. Agar kinerja dari masing-masing pegawai ditingkatkan sehingga dapat memberikan yang terbaik kepada Instansi dan masyarakat.
2. Lebih banyak mengadakan sosialisasi tentang pengembangan pariwisata Jawa Barat kepada masyarakat untuk mewujudkan masyarakat sadar wisata.

3. Program-program yang sudah dibuat dan dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan & Pariwisata dalam upaya mengembangkan pariwisata di Jawa Barat hendaknya dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi Kania. “Finalis Mojang – Jajaka Jawa Barat”. 1997

Djafar, A. G. (000). Pariwisata Indonesia. Yayasan Trisakti Bandung

Hasan Uchi et Wismono Panitia Pelaksana Pasanggiri Mojang – Jajaka Jawa Barat 2005.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Sprachdipl, M. SPH. (2003). *Bacaan Pariwisata*. Bandung : STBA Yapari – ABA

Surjadibrata, R. (2000). *Kamus Bahasa Sunda*. Bandung : Kibrat.

Tamsyah, R. B. (2003). *Kamus Lengkap Sunda – Indonesia, Indonesia – Sunda*. Jakarta : Pustaka Setia.

Taniguchi, G. (1999). *Kamus Standar Bahasa Indonesia – Jepang*. Jakarta : Dian Rakyat.

www. Disbudpar@WestJava.Ind.Com